

PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA DI SDN KEMUNING LOR 2

Muhammad Amar Khadafi *¹

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
*e-mail: Amrkhadafi20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses, strategi, dan tantangan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN KEMUNING LOR 2 Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali realitas manajerial dan praktik sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf teknis, hingga komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang terencana, melibatkan seluruh komunitas sekolah, serta didukung oleh sistem inventarisasi, jadwal, dan evaluasi rutin, mampu menjaga kesiapan operasional fasilitas pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, penelitian juga menemukan sejumlah tantangan utama, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan, serta perlunya kolaborasi lintas fungsi secara berkelanjutan. Praktik pemeliharaan yang baik terbukti tidak hanya memperpanjang usia pakai fasilitas, tetapi juga meningkatkan efisiensi anggaran dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan budaya pemeliharaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai strategi utama untuk menjamin keberlanjutan dan mutu layanan pendidikan di masa mendatang.

Kata kunci: pemeliharaan sarana dan prasarann.

Abstract

This study aims to describe in depth the process, strategies, and challenges in maintaining facilities and infrastructure at SDN kemuning lor 2. Using a descriptive qualitative approach, this study explores the managerial realities and daily practices carried out by all elements of the school, from the principal, teachers, technical staff, to the school committee. The results of the study indicate that planned maintenance of facilities and infrastructure, involving the entire school community, and supported by a system of inventory, schedules, and routine evaluations, is able to maintain the operational readiness of educational facilities and support the achievement of learning objectives. However, the study also found a number of major challenges, such as budget constraints, lack of awareness of the importance of maintenance, and the need for ongoing cross-functional collaboration. Good maintenance practices have been shown to not only extend the service life of facilities, but also improve budget efficiency and the overall quality of educational services. This study recommends strengthening the culture of maintenance and increasing human resource capacity as the main strategy to ensure the sustainability and quality of educational services in the future.

Keywords : maintenance of facilities and infrastructure

PENDAHULUAN

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan aspek krusial yang patut mendapat perhatian serius karena fasilitas yang terjaga dengan baik menjadi fondasi utama dalam menunjang kelancaran berbagai aktivitas, khususnya dalam dunia pendidikan. Tanpa upaya pemeliharaan yang sistematis, usia pakai perlengkapan akan lebih singkat, tingkat kerusakan meningkat, dan biaya perbaikan pun cenderung membengkak. Disamping itu, kondisi fasilitas yang buruk dapat menghambat proses belajar-mengajar dan bahkan menimbulkan potensi bahaya bagi para pengguna, baik siswa maupun tenaga pendidik.

Konteks kekinian yang menjadikan isu ini semakin relevan adalah meningkatnya tuntutan terhadap efisiensi anggaran serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya di lingkungan lembaga pendidikan. Dalam kondisi keterbatasan anggaran, pemeliharaan yang baik mampu menekan kebutuhan akan penggantian atau perbaikan yang mahal, sehingga dana dapat dialihkan untuk

prioritas lain yang lebih mendesak. Praktik ini juga mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset publik. Lebih jauh lagi, pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki keterkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Fasilitas yang bersih, aman, dan fungsional memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan nyaman. Studi SDN Kemuning lor 2 mengungkapkan bahwa pendekatan pemeliharaan yang terencana dan melibatkan seluruh elemen sekolah mampu menjaga kesiapan operasional sarana prasarana, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, pemeliharaan bukan sekadar tanggung jawab teknis, melainkan investasi strategi jangka panjang demi peningkatan mutu pendidikan.

Dari perspektif manajerial, proses pemeliharaan sarana dan prasarana harus mencakup tahapan yang sistematis: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Sebagai contoh, di SDN Kemuning lor 2, manajemen pemeliharaan dilakukan melalui kegiatan inventarisasi, penyusunan jadwal, penganggaran, dan evaluasi rutin agar setiap fasilitas selalu dalam kondisi siap pakai dan berfungsi sesuai tujuannya. Keberhasilan proses ini sangat ditentukan oleh kolaborasi seluruh komunitas sekolah kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa.

Akhirnya, pentingnya pembahasan topik ini terletak pada kontribusinya terhadap keberlanjutan, efisiensi, dan peningkatan mutu layanan publik. Praktik pemeliharaan yang baik tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dapat diadopsi dalam sektor lain seperti kesehatan, transportasi, dan pelayanan pemerintahan. Oleh sebab itu, membangun kesadaran dan budaya pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan langkah strategis untuk menjamin keberlangsungan layanan publik yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses, strategi, serta tantangan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ar-rahim. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial dan praktik manajerial yang terjadi secara alami di lingkungan pendidikan, terutama dalam konteks pengelolaan fasilitas penunjang pembelajaran.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang bersifat holistik, mendalam, dan kontekstual. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pihak madrasah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga teknis, dan komite sekolah, melaksanakan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tergambar secara jelas berbagai dinamika yang memengaruhi keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar di SDN Kemuning lor 2. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran faktual, tetapi juga reflektif terhadap praktik pengelolaan yang ada, sehingga dapat menjadi masukan bagi pengambilan kebijakan dan perbaikan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi peralatan agar selalu siap pakai dan berfungsi dengan baik. Secara lebih rinci, pemeliharaan ini meliputi pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar tetap dalam keadaan baik dan siap digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau pendidikan.

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk dan jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam

pemanfaatan harang tersebut. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut Mustari (2015) jika ditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam, yaitu; ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya), dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan perabotan lainnya.¹

Pemeliharaan dilakukan setelah proses inventaris sarana prasarana selesai. Hal ini, dilakukan untuk mempermudah proses dalam pemeliharaan. Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah: Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan Pendidikan.²

Sedangkan menurut Wahyu Sri Ambar Arum, pemeliharaan sarana dan prasarana adalah Pemeliharaan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan dapat digunakan.

Sementara menurut Sri Minarti, "pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan." Pemeliharaan bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan oleh para ahli, maka dapat disintesis bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penjagaan atau pencegahan yang dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian disesuaikan dengan jenis barang yang dimaksud, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.³

Dasar Hukum Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Mengatur pentingnya sarana dan prasarana sebagai bagian dari standar nasional pendidikan, termasuk pemeliharannya untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 45 bahwa Ayat (1): "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Ayat (2): "Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah " masyarakat, dan keluarga peserta didik yang merupakan patner penyelenggaraan pendidikan ketiganya patut bertanggung jawab bersama dalam batas-batas kemampuan mereka masing-masing atau secara profesional. dalam bidang perencanaan, pengadaan, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga pendidikan di tingkat manapun tidak hanya diserahkan kepada sekolah saja untuk menanganinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah: Mengatur tata kelola, termasuk pemeliharaan barang milik negara/daerah yang meliputi sarana dan prasarana, agar tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara optimal.⁴

¹ Dani Hermawan. "Manajemen sarana dan prasarana." Jawa Timur: Klik Media (2021).

² Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 24-39.

³ Citra, Idris Yudi, and Aris Sunarya. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Sekolah." *Soetomo Magister Ilmu Administrasi* 2.1 (2024): 19-26.

⁴ Sunarso, H. Siswanto, and MH SH. *Hukum pemerintahan daerah di Indonesia*. Sinar Grafika, 2023.

Permendagri No. 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah: Menetapkan standar dan prosedur pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana kerja di lingkungan pemerintah daerah. meningkatkan kinerja dan kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintahan daerah secara berdaya guna dan berhasil guna, perlu dilakukan penataan sarana dan prasarana kerja. sarana dan prasarana kerja pemerintahan daerah merupakan faktor penting dalam mendukung terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah, sehingga diperlukan standarisasi sarana dan prasarana kerja.⁵

Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah: Mengatur standar minimal dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri PAN-RB No. 48 dan No. 1 Tahun 2021: Mengatur tata kelola, tanggung jawab, dan prosedur pemeliharaan barang milik negara, termasuk sarana dan prasarana di lingkungan instansi pemerintah. fasilitas yang secara tidak langsung berfungsi sebagai penunjang proses penyelenggaraan tugas dan fungsi pekerjaan. penunjang adalah ruang yang berfungsi menunjang pelaksanaan pekerjaan secara tidak langsung.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki dasar hukum yang kuat, mulai dari undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, hingga kebijakan internal lembaga. Tujuannya adalah untuk menjamin keberlanjutan fungsi, keamanan, dan optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung tugas pokok dan fungsi institusi terkait.⁶

Langkah-langkah Teori Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam merupakan upaya sistematis untuk menjaga, merawat, dan memperbaiki fasilitas pendidikan agar tetap berfungsi optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini mencakup kegiatan preventif, korektif, dan prediktif yang melibatkan seluruh komponen lembaga pendidikan⁷.

Langkah-Langkah pemeliharaan sarana dan prasarana.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam manajemen sarana dan prasarana. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini melibatkan penyusunan rencana jangka pendek dan panjang untuk pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana.

2) Pengadaan

Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun. Dalam lembaga pendidikan Islam, pengadaan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan aspek kehalalan,

⁵ Aisyah, Farsya Audria. "Penilaian Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik Berdasarkan Permenpan Nomor 29 Tahun 2022 pada Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya." *VISA: Journal of Visions and Ideas* 4.3 (2024): 330-344.

⁶ Dewi, Alinda Rahmawati Kusuma, and Agustina Prativi Nugraheni. "Pengelolaan Aset/Barang Milik Daerah Di Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang Tahun 2018/2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4.3 (2020): 761-776.

⁷ Zulkarnain, Wildan. *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Bumi Aksara, 2022.

kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, dan kebutuhan spesifik lembaga. Sumber pendanaan dapat berasal dari dana BOS, sumbangan masyarakat, atau wakaf.

3) Inventarisasi

inventarisasi bertujuan untuk mencatat dan mendata seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Proses ini penting untuk memastikan akuntabilitas dan memudahkan dalam pengelolaan serta pengawasan aset. Inventarisasi dilakukan secara berkala dan hasilnya didokumentasikan dengan baik.

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan mencakup kegiatan perawatan rutin dan perbaikan sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan. Dalam pendidikan Islam, pemeliharaan juga mencerminkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab terhadap amanah. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, untuk menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian.

5) Penghapusan

Penghapusan dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai atau tidak sesuai lagi dengan kebutuhan lembaga. Proses ini harus mengikuti prosedur yang ditetapkan, termasuk penilaian kondisi barang dan dokumentasi penghapusan. Dalam konteks pendidikan

Islam, penghapusan juga mempertimbangkan aspek kebermanfaatan dan etika penggunaan barang⁸

gambar



Cara Sitasi.

Langkah-langkah hasil observasi terkait pemeliharaan sarana dan prasarana di MI Ar-rahim dapat dipahami sebagai rangkaian proses sistematis yang bertujuan menilai dan memastikan pemeliharaan serta kelayakan sarana dan prasarana sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami sistem pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana serta mengidentifikasi kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaannya⁹

⁸ Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96-108

⁹ Ayuni, Rossa. "Pemeliharaan Sarana dan Prasarana." *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (2025): 99.

Berikut adalah langkah-langkahnya dari hasil observasi di SDN Kemuning lor 2 sebagai berikut

1) Identifikasi dan pendataan sarana dan prasarana

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apa saja fasilitas yang dimiliki oleh MI Ar-rahim, bagaimana kondisinya, dan apa yang perlu ditindaklanjuti (diperbaiki, diganti, atau dikembangkan)¹⁰

Berikut adalah langkah langkah dalam mengidentifikasi dan pendataan sarana dan prasarana di SDN Kemuning lor 2.

- a) Mengamati seluruh fasilitas yang tersedia seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, lapangan, alat belajar mengajar, dan lain-lain.
- b) Membuat daftar inventaris sarana dan prasarana, mencatat kondisi fisiknya (baik, rusak ringan, rusak berat).
- c) Mengkategorikan fasilitas mana yang paling vital untuk kegiatan belajar mengajar.

2) Pemeriksaan kondisi sarana dan prasarana

Pemeriksaan kondisi sarana dan prasarana adalah proses mengevaluasi secara langsung kelayakan, kebersihan, keamanan, serta fungsi dari semua fasilitas yang ada di sekolah.

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana tetap bisa mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Berikut adalah langkah langkah pemeriksaan kondisi sarana dan prasarana SDN Kemuning lor 2.

- a) Melakukan pemeriksaan fisik rutin untuk mengecek kelayakan fungsi masing-masing fasilitas.
- b) Menilai apakah sarana/prasarana tersebut masih sesuai dengan standar penggunaan pendidikan di SDN Kemuning lor 2
- c) Melibatkan guru atau petugas sarana prasarana dalam inspeksi ini.¹¹

3) Penentuan prioritas pemeliharaan

Penentuan prioritas pemeliharaan adalah proses menetapkan urutan tingkat kebutuhan perbaikan, perawatan, atau penggantian sarana dan prasarana berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap kelangsungan proses pendidikan.

Tujuan dari langkah ini adalah supaya sumber daya (waktu, tenaga, biaya) digunakan seefektif mungkin dengan memprioritaskan fasilitas yang paling berpengaruh terhadap keselamatan dan kelancaran pembelajaran. Langkah langkah yang dilakukan dalam penentuan prioritas pemeliharaan di SDN Kemuning lor 2 sebagai berikut:

Mengelompokkan hasil temuan ke dalam skala prioritas

¹⁰ Mujahidin, E. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Studi Kasus Di Sdita El-Ma'mur." *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 2.2 (2024): 382-387.

¹¹ Amami, Hamzah, and Zainal Muttaqin. *Fenomena Suwuk sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (kajian Living Qur'an)*. Diss. UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

- a) Sangat mendesak (berisiko keselamatan).
- b) Mendesak (menggangu kenyamanan belajar).
- c) Perlu perhatian tapi tidak darurat. Sarana yang rusak parah dan berdampak pada keselamatan siswa menjadi prioritas utama.

4) Perencanaan tindakan pemeliharaan

Perencanaan tindak pemeliharaan adalah proses menyusun strategi, langkah, jadwal, dan anggaran untuk memperbaiki, merawat, atau mengganti sarana dan prasarana sekolah SDN Kemuning lor 2 berdasarkan hasil identifikasi dan prioritas kebutuhan.

Tujuan dari perencanaan ini adalah memastikan semua kegiatan pemeliharaan berjalan efektif, efisien, terorganisir, dan sesuai anggaran. Berikut adalah langkah yang diambil oleh SDN Kemuning lor 2 dalam perencanaan tindak pemeliharaan:

- a) Menyusun rencana tindakan: pembersihan, perbaikan, penggantian, atau renovasi.
- b) Membuat rincian biaya yang diperlukan.
- c) Menyusun jadwal waktu pengerjaan.¹²

5) Pelaksanaan pemeliharaan

Pelaksanaan pemeliharaan adalah proses menjalankan semua rencana tindakan perawatan, perbaikan, atau penggantian sarana dan prasarana sekolah yang telah disusun sebelumnya.

Tujuannya adalah menjaga kondisi sarana dan prasarana tetap layak, aman, nyaman, dan berfungsi optimal untuk menunjang proses belajar mengajar. Langkah yang diambil dalam pelaksanaan pemeliharaan dilembaga SDN Kemuning lor 2 sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tindakan sesuai rencana: membersihkan, memperbaiki, mengganti, atau membangun kembali fasilitas.
- b) Melibatkan tukang, teknisi, atau pihak ketiga bila diperlukan.
- c) Mengadakan gotong royong untuk pembersihan massal melibatkan guru dan siswa.

6) Monitoring dan evaluasi

Tujuan utamanya:

- a) Menjamin bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana efektif.
- b) Mengetahui apakah fasilitas sudah layak pakai setelah dipelihara.
- c) Menjadi dasar dalam penyusunan perbaikan rencana di masa depan.

Berikut adalah langkah yang diambil oleh pihak lembaga SDN Kemuning lor 2

¹² Nurmadiyah. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana. Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam, 6(1).

- a) Mengecek hasil pelaksanaan pemeliharaan.
- b) Memastikan sarana prasarana sudah dapat berfungsi optimal kembali.
- c) Membuat laporan akhir tentang kondisi terkini dan saran untuk pemeliharaan berkala.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun beberapa tujuan pemeliharaan yaitu, untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, untuk menjamin kesiapan operasional peralatan, untuk menjamin ketersediaan peralatan dan untuk menjamin keselamatan orang atau siswa. Serta manfaat pemeliharaan yaitu, peralatan lebih awet, jarang terjadi kerusakan, lebih terkontrol dan memberikan hasil pekerjaan yang baik.

dasar hukum pemeliharaan sarana dan prasarana adalah bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari pengelolaan fasilitas yang diatur oleh berbagai peraturan perundang-undangan dan peraturan menteri yang berlaku. Pemeliharaan ini bertujuan untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik, dapat dimanfaatkan secara optimal, dan mendukung kelancaran kegiatan yang dilaksanakan, seperti proses pembelajaran di institusi pendidikan atau operasional kantor di instansi pemerintah.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam merupakan proses sistematis yang melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan fasilitas pendidikan tetap berfungsi optimal dan mendukung proses pembelajaran sesuai nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, pemeliharaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus berorientasi pada prinsip tepat waktu, tepat sasaran, dan tepat guna dengan melibatkan seluruh komponen lembaga secara profesional dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memperpanjang usia pakai fasilitas, menjaga kualitas pembelajaran, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada sesuai nilai-nilai Islam.

Pemeliharaan sarana dan prasarana SDN Kemuning lor 2 adalah bahwa pemeliharaan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai tahapan penting. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, SDN Kemuning lor 2 dapat menjaga kelayakan dan keamanan sarana serta prasarana pendidikan, memperpanjang usia pakai fasilitas, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran secara optimal.

SDN Kemuning lor 2 menghadapi berbagai kendala signifikan dalam sistem pemeliharaan fisik sarana dan prasarana yang masih minim dan belum optimal. Keterbatasan dana operasional menjadi hambatan utama karena sumber pendanaan sekolah sangat bergantung pada infak atau sumbangan dari orang tua siswa yang jumlahnya relatif kecil dan tidak tetap. Hal ini menyebabkan dana untuk pemeliharaan besar seperti renovasi gedung atau pengadaan alat baru sulit

¹³ Khair, M. A. (2024). Strategi Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 318-335.

direalisasikan, terutama jika jumlah siswa sedikit atau kondisi ekonomi orang tua rendah. Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan keuangan, peningkatan profesionalisme manajemen sarana prasarana, peningkatan kesadaran dan partisipasi warga sekolah, serta solusi logistik yang lebih efektif untuk mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Kemuning lor 2 agar dapat berfungsi optimal dan mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Rossa. "Pemeliharaan Sarana dan Prasarana." *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (2025): 99.
- Dani hermawan, "Manajemen sarana dan prasarana." Jawa Timur: Klik Media (2021).*
- Dewi, Alinda Rahmawati Kusuma, and Agustina Prativi Nugraheni. "Pengelolaan Aset/Barang Milik Daerah Di Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang Tahun 2018/2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4.3 (2020): 761-776.
- Citra, Idris Yudi, and Aris Sunarya. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Sekolah." *Soetomo Magister Ilmu Administrasi* 2.1 (2024): 19-26.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). *Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah.*
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen layanan khusus di sekolah.* Bumi Aksara, 2022.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). *Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).* *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 24-39.
- Khair, M. A. (2024). *Strategi Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol.* *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 318-335.
- Amami, Hamzah, and Zainal Muttaqin. *Fenomena Suwuk sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (kajian Living Qur'an).* Diss. UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Sunarso, H. Siswanto, and MH SH. *Hukum pemerintahan daerah di Indonesia.* Sinar Grafika, 2023.
- Nurmadiyah. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana.* Al-Afkar: *Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). *Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam.* *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96-108
- Mustakim, S., Isnaini, R. L., Mulyawan, A., & Fitria, F. M. (2024). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4).